

PEMBINAAN AWAL BUMDES SEBAGAI MEDIA STRATEGIK PERKEMBANGAN BISNIS PELAKU UMKM DI PACITAN

Ignatius Roni Setyawan¹ dan Indra Listyarti²

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
E-mail: ign.s@fe.untar.ac.id

Corresponding author

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PERBANAS, Surabaya
E-mail: indra.listyarti@perbanas.ac.id

ABSTRACT

One way to accelerate the development of the financial aspects of MSME actors is to join BUMDES. This is because there have been many BUMDES that have been established in various regions in Indonesia and in line with Ministerial Regulation no. 4 of 2015 then BUMDES can function as a driving force for the potential of MSME actors. As an agreement with the BUMDES partner Arjuna Mulya, Arjowinangun Village, Pacitan, the form of this PKM activity is an interactive webinar with BUMDES administrators and the community of SMEs in Pacitan online on October 16, 2021 which has an output target of innovative work programs from BUMDES Arjuna Mulya. The BUMDES innovative work program hopes to raise the potential of the MSME industry in Pacitan so that at least it can be widely recognized as being included in the BI MSME database which can also function as a market place. PKM activities carried out on October 16, 2021 include three parts, namely 1) Introduction to the potential of BUMDES to raise the economy of the local community; 2) Social and commercial aspects of BUMDES to further explore the unique potential of MSME actors and certain communities and 3) Conduct digital marketing simulations by Instagram for MSME actors and local communities who have an interest in optimizing their business performance through social media. At the end of the activity, there can also be a two-way question and answer session with Mr. Suparno (village official) who has a longing to further develop the Pacitan culinary business which is managed by his wife through Instagram media. The business only operates at full capacity for the New Year and Eid al-Fitr. Mr. Suparno's aspirations were accommodated by Mr. Handarbeni (Founder of Cardig.In) who promised to provide digital marketing (instagram) training and this became an important outcome of PKM.

Keywords: BUMDES, SMEs, Arjowinangun Village, Pacitan, Digital Marketing

ABSTRAK

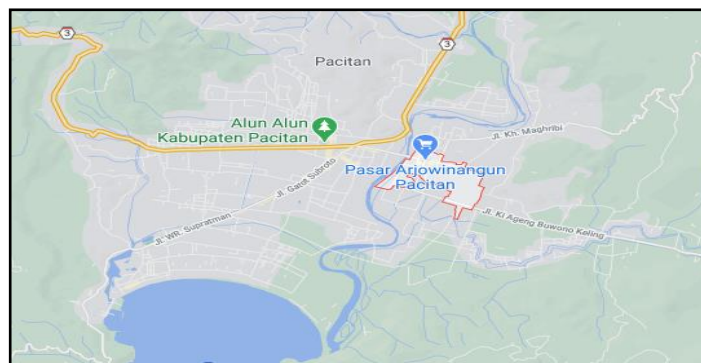
Salah satu cara mengakselerasi perkembangan aspek keuangan pelaku UMKM adalah bergabung pada BUMDES. Hal ini karena telah banyaknya BUMDES yang berdiri di berbagai daerah di Indonesia dan sejalan dengan Peraturan Menteri No. 4 tahun 2015 maka BUMDES dapat berfungsi sebagai motor penggerak potensi pelaku UMKM. Sebagai kesepakatan dengan pihak mitra BUMDES Arjuna Mulya, Desa Arjowinangun, Pacitan maka bentuk kegiatan PKM ini adalah webinar interaktif dengan pengurus BUMDES dan masyarakat pelaku UMKM di Pacitan secara daring pada tanggal 16 Oktober 2021 yang memiliki target luaran yakni program kerja inovatif dari BUMDES Arjuna Mulya. Program kerja inovatif BUMDES memiliki harapan mengangkat potensi industri UMKM di Pacitan agar setidaknya dapat dikenal luas masuk dalam BI UMKM database yang dapat juga berfungsi sebagai *market place*. Kegiatan PKM dilakukan tanggal 16 Oktober 2021 meliputi tiga bagian yakni 1) Pengenalan potensi BUMDES untuk mengangkat ekonomi masyarakat setempat; 2) Aspek sosial dan komersial dari BUMDES untuk lebih mengeksplorasi potensi unik dari pelaku UMKM dan komunitas tertentu serta 3) Melakukan simulasi *digital marketing by instagram* bagi pelaku UMKM dan masyarakat setempat yang memiliki minat lebih mengoptimalkan kinerja bisnisnya lewat media sosial. Pada akhir kegiatan juga dapat dilakukan sesi tanya jawab dua arah dengan bapak Suparno (aparatur desa) yang memiliki kerinduan ingin lebih mengembangkan bisnis kuliner khas Pacitan yang dikelola istrinya melalui media instagram. Bisnis tersebut hanya beroperasi *full capacity* Tahun Baru dan Hari Raya Idul Fitri saja. Aspirasi bapak Suparno diwadahi bapak Handarbeni (Founder Cardig.In) yang berjanji memberikan pelatihan digital marketing (instagram) dan ini menjadi luaran penting PKM.

Kata Kunci: BUMDES, Pelaku UMKM, Desa Arjowinangun, Pacitan, Digital Marketing

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Di wilayah desa Arjowinangun ini terdapat pasar Arjowinangun, yang merupakan pasar kedua terbesar di Kabupaten Pacitan, pasar sayuran dan pasar kelapa yang hanya ada satu di Kabupaten Pacitan, sentra industri batik serta makanan khas Pacitan. Keberadaan home industry dan sentra industri serta perdagangan, akhirnya akan menciptakan lapangan kerja baru di wilayah ini. Masyarakat di wilayah ini semakin kreatif dalam membuat produk rumahan yang diminati oleh pasar. Selain industri batik, produk yang mejadi unggulan di wilayah Desa Arjowinangun ini adalah jenang dodol dan camilan kripik atau emping. Produk ungggulan ini sangat diminati oleh masyarakat lokal maupun luar daerah. Keberadaan *home industry* ini membawa dampak positif bagi penyerapan tenaga kerja serta perekonomian di desa Arjowinangun. Kondisi ini membuat wilayah desa Arjowinangun masuk ndalam kategori bagus untuk laju perekonomiannya. Batas-batas wilayah Desa Arjowinangun meliputi:Sebelah Utara dengan Desa Mentoro, Sebelah Selatan dengan Desa Sirnobojo, Sebelah Timur dengan Desa Tanjung Sari dan Sebelah Barat dengan Desa Menadi. Berikut peta desa Arjowinangun yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta wilayah Desa Arjowinangun

Pertumbuhan ekonomi kreatif telah banyak mendorong peningkatan laju perekonomian di Desa Arjowinangun. Pertumbuhan usaha kecil dan menengah semakin banyak bermunculan di masyarakat, selain karena di dorong karena tingkat kebutuhan ekonomi, juga karena ada dorongan untuk meningkatkan kondisi perekonomian keluarga. Keinginan dan motivasi yang kuat untuk melakukan pengembangan usaha, merupakan salah satu kekuatan untuk peningkatan perekonomian mereka. Tetapi hal ini menjadi hambatan tersendiri bagi para pelaku UMKM, karena sebagian dari mereka belum memiliki wawasan yang memadai untuk promosi, transaksi dan eksekusi terhadap produk yang mereka miliki, serta pengetahuan dalam pengelolaan keuangan mereka. Sehingga perlu edukasi dan pendampingan para pelaku UMKM di Desa Arjowinangun mengenai potesi BUMDES sbgai media pengembangan bisnis sesuai Peraturan Menteri Nomor 4 Tahun 2015 tentang BUMDES dan UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa.

Selain itu saat kegiatan PKM tanggal 24 April 2021 tercetus ide dari dua peserta aktif yakni bapak Nunung Dwi Aryanto dan bapak Agus Warsito agar dapat diberikan topik PKM tentang BUMDES. Beberapa poin untuk perlunya PKM BUMDES:

- Adanya keinginan untuk membuat desa Arjowinangun sebagai smart village, desa percontohan di Kabupaten Pacitan.
- Membantu pemberian pelayanan jaringan internet dengan biaya murah.
- Membantu pelaku usaha memudahkan pemasaran produk melalui platform digital
- Membantu pengenalan industri pariwisata daerah
- Telah berdirinya BUMDES Arjuna Mulya yang memiliki keinginan untuk lebih maju dan berkembang serta banyaknya BUMDES di lokasi lain yang sudah terbukti memberikan hasil positif [Asti & Cholid (2018), Dendi (2015), Hidayah, et.,al. (2019), Kirowati & Dwi (2018) serta Suwencantara, et.al. (2018)].

Permasalahan Mitra

Inti permasalahan mitra di Pacitan tersebut adalah perlunya pengenalan BUMDES sebagai salah satu sarana pengembangan usaha para pelaku UMKM di Pacitan agar mereka dapat memperoleh pendampingan secara intensif dan mendapatkan kesempatan pendanaan lebih luas mengingat BUMDES yang sedang dirintis memiliki 3 kekuatan usaha yakni co provider jaringan internet pada tahap 1, warung internet pada tahap 2 dan tipikal BRI Link.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Langkah-langkah Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilakukan beberapa tahap:

- a. Koordinasi dengan Bapak Agus Warsito (Ketua BUMDES Arjuna Mulya, Desa Arjowinangun, Pacitan) untuk memastikan persetujuan pelaksanaan PKM
- b. Setelah menerima konfirmasi persetujuan maka langkah berikutnya adalah menyelesaikan proposal kegiatan dan mengirim proposal ke LPPM UNTAR
- c. Melakukan PKM daring by tanggal 16 Oktober 2021 dengan bahan presentasi sudah diberikan dua hari sebelumnya.

Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM

Mitra yakni Pengurus BUMDES Arjuna Mulya Desa Arjowinangun, Pacitan memiliki partisipasi sebagai *co-host* kegiatan PKM dan berhak melakukan seleksi peserta kegiatan PKM 16 Oktober 2021. Peserta diseleksi berdasarkan komunikasi antara pihak BUMDES Arjunamulya dengan kelompok pelaku UMKM sesuai industri maksimum 50 orang.

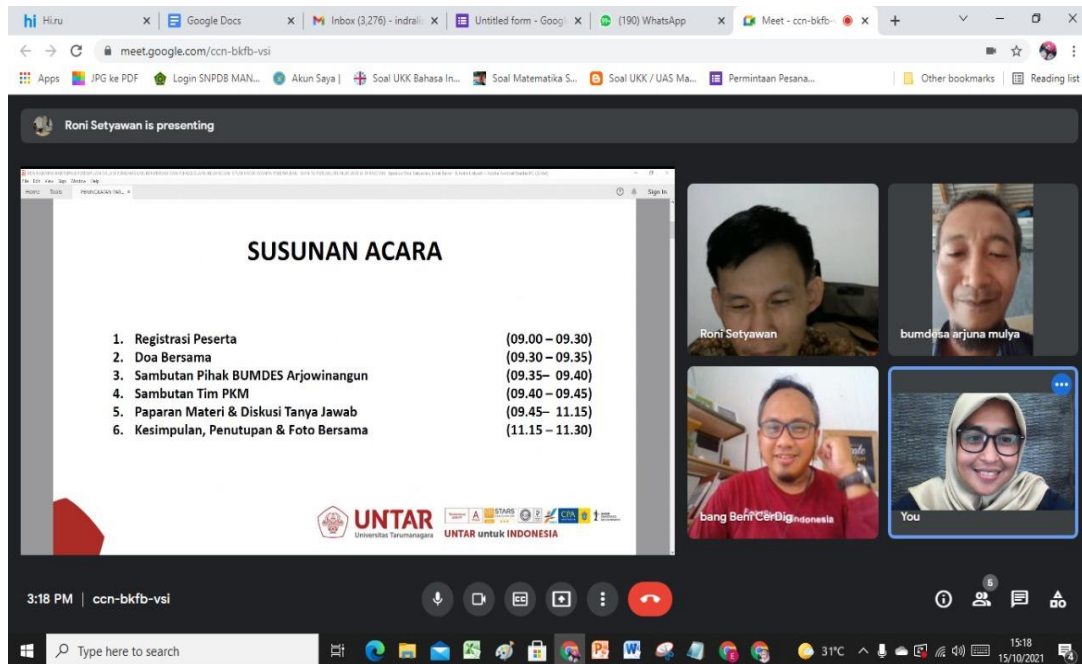
Kepakaran dan Pembagian Tugas Tim

Kepakaran dan pembagian tugas tim dilakukan dengan jalan membagi peran antara dosen sebagai ketua tim PKM dengan mahasiswa selama persiapan dan pelaksanaan PKM. Pada persiapan PKM, maka dosen bertindak sebagai narahubung dan fasilitator dengan mitra yakni pengurus BUMDES Arjuna Mulya. Sementara mahasiswa sebagai anggota tim bertindak sebagai notulen dalam rapat-rapat antara ketua tim PKM dan mitra. Pada saat pelaksanaan PKM, maka dosen bertindak sebagai pembawa materi dan narasumber pada seluruh rangkaian acara sedangkan mahasiswa berfungsi sebagai admin pelaksanaan PKM yang bertanggung jawab soal absensi dan dokumentasi kegiatan. Pada PKM 16 Oktober 2021, semua peran telah terealisasi dengan baik.

3. HASIL & PEMBAHASAN

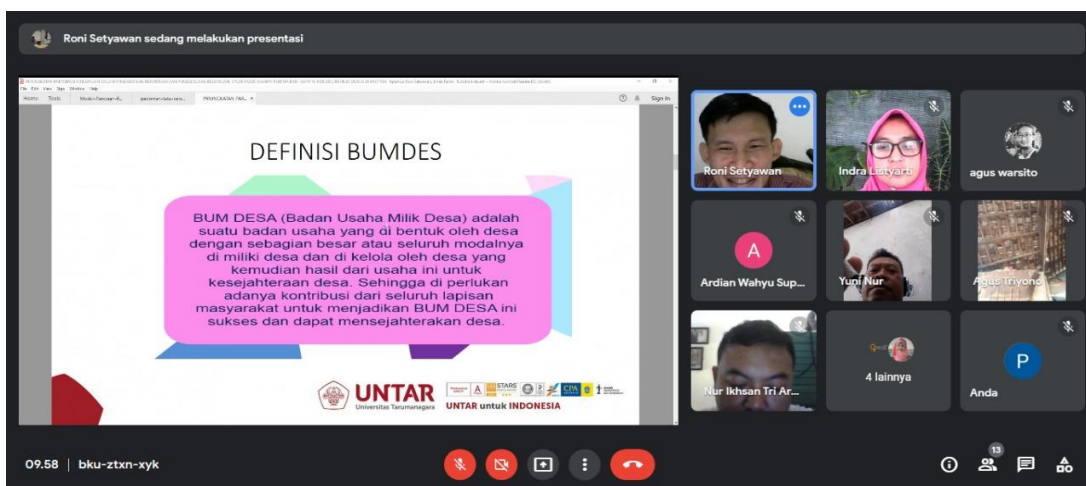
Hasil yang Dicapai

Kegiatan PKM tentang pembinaan BUMDES yang diselenggarakan Sabtu, 16 Oktober 2021 didahului dengan beberapa kali pertemuan dengan pihak BUMDES melalui narahubung Ibu Indra Listyarti. Ibu Indra listyarti telah membantu sejak PKM tanggal 24 Oktober 2020 tentang pembinaan partisipasi literasi keuangan bagi wanita UMKM dan PKM tanggal 24 April 2021 tentang pengenalan credit union bagi UMKM di Pacitan. PKM tanggal 16 Oktober 2021 tentang BUMDES terinisiasi oleh hasil diskusi PKM tanggal 24 April 2021 dari bapak Agus Warsito yang menyampaikan kepada saya dan tim PKM saat itu bahwa pihak desa Arjowinangun sudah membentuk BUMDES dan memohon agar dilakukan pembinaan lebih lanjut BUMDES Arjunamulya dari aspek tata kelola, sosial dan komersial.



Gambar 2. Rapat PKM 15 Oktober 2021 Menggunakan Media Google Meet

Menindaklanjuti permohonan bapak Agus Warsito, tercetus ide PKM pembinaan BUMDES sebagai media strategik petkembangan bisnis pelaku UMKM di Arjowinangun. Beberapa kali rapat dilakukan dan terakhir tanggal 15 Oktober 2021 (gambar 2 di atas) yakni *rundown* agenda PKM dan urgensi mengajak narasumber tambahan bapak Hardarbeni Setio Wicaksono (founder cardig.in) yang punya kepakaran tentang pemasaran media sosial bagi UMKM sesuai permintaan bapak Agus Warsito. Sesuai gambar 3 di bawah ini, maka kegiatan PKM dilakukan tanggal 16 Oktober 2021 jam 9-12 melalui tautan <https://meet.google.com/bku-ztxn-eyk> yang disediakan ibu Indra Listyarti. Ibu Indra Listyarti bertindak sebagai host dan moderator. Pada awal PKM ibu Indra Listyarti menyampaikan potensi umum BUMDES di Indonesia dan dilanjutkan bagian inti bapak Ignatius Roni Setyawan yang memaparkan konsep awal BUMDES, gagasan tradisi berdesa dan bagaimana tradisi berdesa dituangkan dalam pendirian BUMDES, tipe BUMDES yang cocok dan promosi BUMDES melalui media sosial. Bahan ini merujuk pada penelitian Nur Sofyan (2021) tentang BUMDES dan aspek kapita selektanya.



Gambar 3. Kegiatan PKM 16 Oktober 2021 by Media Google Meet (Sesi Awal)

Pada gambar 4 di bawah ini maka terlihat presentasi dan simulasi penggunaan media sosial bagi pelaku UMKM oleh bapak Handarbeni Setio Wicaksono (founder cardig.in). Bapak Handarbeni menyampaikan dasar-dasar pemasaran media sosial dan keuntungan bagi pelaku UMKM jika mampu memaksimalkan profil bisnisnya melalui media sosial. Berbagai keuntungan ini adalah *optimization about market place, attracting new customer* dan *learn to start how to bulid the competitive advantage*.



Gambar 4 Kegiatan PKM 16 Oktober 2021 by Media Google Meet (Sesi Akhir)

Luaran yang Dicapai

Luaran penting PKM terletak pada bebeapa poin diskusi yang terjadi karena dari sini akan lebih terungkap permasalahan dari mitra BUMDES dan para pelaku UMKM setempat baik yang menjadi anggota BUMDES atau tidak. Pada sesi tanya jawab yakni: pengalaman bapak Handarbeni Setio Wicaksono (Founder Cardig.Inn) yang sudah berpengalaman mengelola instagram dan facebook sebagai alat pemasaran digital untuk produk Abicoi (ikan mas koi) dan perantara penjual kambing bagi mitra usaha lanjutannya. Kemudian juga terungkap uraian masalah BUMDES Arjuna Mulya dari bapak Agus Warsito yang menceritakan bahwa BUMDES masih baru berjalan enam bulan dan masih kesulitan pendanaan untuk melebarkan segmen usaha BUMDES. Saat ini BUMDES Arjuna Mulya baru memiliki dua jenis usaha yakni jasa penggunaan koneksi internet bagi warga sekitar dan jasa penyediaan bisnis penjualan gas elpiji. Pada bagian akhir kegiatan PKM ini juga ada testimoni dari bapak Suparno (aparatur desa) yang memiliki kerinduan ingin lebih mengembangkan bisnis kuliner khas Pacitan yang dikelola istrinya melalui media instagram. Bisnis tersebut sejauh ini hanya beroperasi *full capacity* pada saat Tahun Baru dan Hari Raya Idul Fitri saja. Aspirasi bapak Suparno segera diwadahi oleh bapak Handarbeni (Founder Cardig.In) yang memberikan peluang untuk pelatihan lebih lanjut untuk penggunaan instagram ini. Sejalan ini menurut bapak Suparno, bisnis kuliner khas yang berupa jenang Madu Mongso (merk Dewi Sri) hanya mengandalkan pesanan by *word of mouth* saja atau titip ke kios terdekat dengan hasil omzet yang tentu tidak maksimum. Menurut bapak Handarbeni (Founder Cardig.In) tipe kesulitan pemasaran yang dialami oleh bapak Suparno dan pelaku UMKM dapat diatasi jika mereka lebih berani untuk menggunakan media sosial dalam rangka pemasaran digital selain belajar tentang pengemasan dan market place yakni berhubungan dengan para pemain *e-commerce* besar seperti Bukalapak dan Shopee. Pada bagian akhir diskusi dengan bapak Suparno juga terungkap keinginan beliau untuk mempelajari alat pembayaran tunai dalam rangka keperluan operasional BUMDES yakni payment. Lebih lanjut menurut bapak Handarbeni (Founder Cardig.In) hal ini dapat dipenuhi dengan aplikasi QRIS untuk efisiensi kwitansi dan pelaporan transaksi dari BUMDES. Aplikasi QRIS dapat diunduh dari <https://qris.id/> yang merupakan anak usaha TELKOM Group yang ternyata sudah terpakai

oleh pelaku UMKM. Aplikasi ini ternyata *user friendly* dan akan berpotensi cocok untuk pelaku UMKM.

Sebagai poin akhir dari luaran PKM ini maka kami menemukan profil masalah klasik peserta PKM yang secara umum menyatakan beberapa masalah yakni: kesulitan meningkatkan omzet saat situasi eksternal yang masih pandemi berkepanjangan, kesulitan mendapat dukungan modal dari kreditur konvensional dan pinjaman online dan tekanan persaingan pemain lama dan baru di setiap industri. Luaran-luaran yang dicapai dalam PKM ini mendukung Asti & Cholid (2018), Dendi (2015), Hidayah, et.,al. (2019), Kirowati & Dwi (2018) serta Suwencantara, et.al. (2018) mengenai makin pentingnya BUMDES bagi pelaku UMKM. Namun demikian kegiatan PKM tanggal 16 Oktober 2021 ini tetap memandang persoalan klasik UMKK yakni akses pasar, modal dan teknologi sebagai hal yang menjadi fokus perhatian pengurus BUMDES tentunya.

4. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Beberapa poin kesimpulan dari kegiatan PKM tanggal 16 Oktober 2021 adalah:

- Kegiatan PKM tentang pembinaan BUMDES di desa Arjowinangan yang diikuti oleh sekitar 20 pelaku UMKM di desa Arjowinangun telah memotivasi para pengurus BUMDES dan masyarakat pelaku UMKM setempat bahwa jika BUMDES yang sudah ada mau lebih dikembangkan maka potensi keunggulan kompetitif desa Arjowinangun dapat lebih terangkat.
- Modal awal dari BUMDES berupa koneksi internet dari PT Lentera Digital Nusantara dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM yang menjadi anggota BUMDES untuk lebih kreatif dan inovatif membangun profil bisnis yang dimiliki agar menarik minat *new partners* dan *customers*.
- Saat kondisi pandemi yang berkepanjangan ini, maka yang dapat dilakukan pelaku UMKM untuk tetap dapat bertahan (*sustained*) adalah maksimisasi penggunaan *digital marketing* sebagai alat pemasaran yang jauh lebih efektif daripada sekedar menunggu datangnya konsumen dan mitra yang baru melalui jalur fisik atau konvensional. Bergabungnya para pelaku UMKM desa Arjowinangun ke dalam organisasi BUMDES setempat membuat mereka lebih terbantu untuk difasilitasi soal penggunaan *digital marketing* karena akan banyak sesi pembelajaran topik ini.

Saran

Dua poin saran dari kegiatan PKM tanggal 16 Oktober 2021 adalah:

- Saat kegiatan PKM dilakukan maka ada **kendala** untuk lebih memaksimalkan diseminasi dari agenda kegiatan mengingat BUMDES sebagai mitra tidak memiliki fasilitas *Zoom Premium* yang dapat melakukan fungsi *video recording* dengan baik. Padahal *video recording* sangatlah penting untuk kegiatan PKM berikutnya. Maka bantuan pihak ketiga semacam event organizer tertentu sangat penting mengingat konsentrasi tim PKM adalah menyampaikan materi PKM dan *handle the audience* sehingga tidak memiliki konsentrasi lagi untuk *handle* hal teknis *recording*.
- Topik BUMDES sangat strategik dikembangkan menjadi topik PKM skala lebih besar seperti hibah abdimas DIKTI maupun hibah riset keilmuan dari Kemendikbudikti. Hal ini didasari pemikiran dari Kementrian Desa bahwa potensi desa lebih berkembang lagi jika ada entitas yang kuat dan tangguh seperti BUMDES yang mampu memotret tiap potensi unik desa yang dimiliki.

REFERENSI

- Asti & Cholid, I. (2018). Persepsi dan partisipasi pemerintah desa dalam perencanaan pengembangan BUMDES di Kecamatan Kendawangan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(1), 1-14.
- Dendhi, Agung Nugroho (2015), Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Bebadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tuungagung, *JESP*, Vol. 7 No.2, November.
- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y.L. (2019). Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES): Studi kasus BUMDES Harapan Jaya Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. *JSHP*, 3(2), 144-153.
- Kirowati, D., & Dwi, L. 2018. Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDES dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus: Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 1(1), 15–11.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Sofyan, N, (2021), BUMDES, Makalah Internal Prodi S1 Komunikasi Universitas Muhamadiyah Yogyakarta, pp. 1-20.
- Suwecantara, I.M., Surya, I., & Riady, G. (2018). Efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa-studi kasus BUMDES Madani di desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. *E-Journal Pemerintah Integratif*, 6(4), 624-634
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

(halaman kosong)